



## JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 14 No. 1, Th. 2023 (152-160)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ap/](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/)

### EVALUASI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SMA SWASTA KRISTEN HARAPAN DENPASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Diterima: 5 April 2023; Direvisi: 15 Mei 2023; Disetujui: 15 Juni 2023

Permalink/DOI: [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_ap.v14i1.1844](https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i1.1844)

**I.G.A.O. Citariani<sup>1</sup>, I.P.W. Ariawan<sup>2</sup>, B.R. Werang<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia  
e-mail: [ayu.oka.citariani@undiksha.ac.id](mailto:ayu.oka.citariani@undiksha.ac.id), [wisna.ariawan@undiksha.ac.id](mailto:wisna.ariawan@undiksha.ac.id), [werang267@undiksha.ac.id](mailto:werang267@undiksha.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi secara terpisah maupun bersama-sama pada *context*, *input*, *process*, *product* dan kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program dengan model CIPP. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 39 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Bendahara BOS, Tata Usaha, Guru. Data *context*, *input*, *process* dan *product* pada penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner dengan menggunakan skala Likert 1-5. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menentukan efektivitas pelaksanaan penggunaan dana BOS, skor mentah ditransformasikan ke dalam Z skor lalu ke T-Skor kemudian diverifikasi ke dalam Kuadran Glickman. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa: 1) pelaksanaan penggunaan dana BOS ditinjau dari komponen *context* tergolong kurang efektif, 2) pelaksanaan penggunaan dana BOS ditinjau dari dari komponen *input* tergolong kurang efektif, 3) pelaksanaan penggunaan dana BOS ditinjau dari dari komponen *process* tergolong efektif, 4) pelaksanaan penggunaan dana BOS ditinjau dari dari komponen *product* tergolong kurang efektif, 5) hasil evaluasi terhadap pelaksanaan penggunaan dana BOS ditinjau dari dari komponen *context*, *input*, *process* dan *product* diperoleh hasil kurang efektif (--+).

**Kata Kunci:** evaluasi; efektivitas; dana BOS; CIPP.

#### Abstract

*This study aims to find out the results of evaluations separately and together on context, input, process, product and the constraints that occur in implementing the use of BOS funds at Harapan Christian Private High School Denpasar, during the COVID-19 pandemic. This research is a program evaluation research using the CIPP model. The population in this study were all residents of Harapan Christian Private High School Denpasar. Determination of the sample in this study using a purposive sampling technique, with a total sample of 39 people consisting of school principals, deputy principals, school treasurers, BOS treasurers, administration, teachers. Context, input, process and product data in this study were collected by questionnaire using a Likert scale of 1-5. The data analysis method used in this study is a quantitative descriptive analysis method. To determine the effectiveness of the implementation of the use of BOS funds, raw scores were transformed into Z scores and then into T-Scores and then verified into the Glickman Quadrant. Based on the research that has been done, the results show that: 1) the implementation of the use of BOS funds in terms of the context component is classified as ineffective, 2) the implementation of the use of BOS funds in terms of the input component is classified as ineffective, 3) the implementation of the use of BOS funds in terms of the process component classified as effective, 4) implementing the use of BOS funds in terms of product*

*components classified as ineffective, 5) evaluation results on the implementation of the use of BOS funds in terms of the context, input, process and product components, the results are less effective (--+-).*

**Keywords:** *evaluation; effectiveness; BOS funds; CIPP.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan selalu dimaknai sebagai upaya yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan atau menumbuhkan individualitasnya sesuai dengan tatanan budaya dan norma yang ada dimasyarakat. Ki Hajar Dewantara memaparkan bahwa pendidikan adalah syarat yang diperlukan untuk pertumbuhan anak yang berkelanjutan. Kuncinya adalah pendidikan akan membimbing semua kemampuan atau potensi yang melekat pada peserta didik sehingga manusia dan anggota masyarakat dapat memperoleh kemampuan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya dalam hidup (Wibowo et al., 2021).

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar aktif, kreatif dan inovatif yang disusun melalui usaha secara sadar dan terencana dalam menumbuh kembangkan potensi dirinya sebagai upaya menambah pengetahuan dan keterampilan bagi diri dan hidup di masyarakat. Pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan dan kemajuan peradaban suatu bangsa. Kemajuan suatu negara pada sektor pembangunan dan peradabannya didasarkan kemajuan sumber daya manusianya secara nasional yang tidak lepas dari kualitas pendidikan yang baik dan bermutu. Perwujudan pendidikan nasional menjadi cita-cita bangsa Indonesia termuat dalam landasan yuridis pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai nilai luhur dan cita-cita bangsa Indonesia dengan sistem kebudayaan nasional yang tanggap dan mampu beradaptasi terhadap tuntutan perubahan zaman. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah yang dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta pembinaan manajemen sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Agar masyarakat Indonesia mampu bersaing secara global maka pemerintah menerapkan program wajib belajar 12 tahun. Program Wajib Belajar 12 tahun dikenal dengan nama Pendidikan Menengah Universal (PMU). Adapun payung hukum untuk program PMU ini yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 80 Tahun 2013. Program ini dirancang untuk menjaga kesinambungan keberhasilan pelaksanaan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun sekaligus menyiapkan generasi emas Indonesia 2045. Agar program PMU dapat berjalan diseluruh wilayah Indonesia maka perlu adanya pembiayaan yang memadai.

Pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Untuk dapat mencapai pendidikan yang berkualitas, pendidikan memiliki 8 standar yang dapat digunakan sebagai acuan. Pemenuhan 8 standar berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi: standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar penilaian, standar pembiayaan, serta standar pengelolaan. Dalam standar pembiayaan mencakup beberapa diantaranya biaya investasi, operasi, dan personal. Biaya investasi misalnya biaya penyediaan sarana dan prasarana. Biaya operasi misalnya biaya operasi pendidikan seperti air dan listrik. Sementara, biaya personal misalnya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa standar pembiayaan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pemerataan layanan pendidikan maka pemerintah mengeluarkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS adalah program yang diusung Pemerintah untuk membantu sekolah di

Indonesia agar dapat memberikan pembelajaran dengan lebih optimal. Program BOS merupakan bantuan dana kepada sekolah yang disalurkan oleh Kemendikbud yang dapat digunakan untuk berbagai biaya operasional sekolah. Program BOS sendiri sudah berjalan sejak tahun 2005, dan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu dana BOS reguler, dana BOS afirmasi, dan dana BOS kinerja. Awalnya, program BOS dibuat untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan. Sejalan dengan peningkatan anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah, tujuan program BOS juga meningkat dan kini lebih ditujukan untuk peningkatan kualitas belajar peserta didik. Dana yang sudah dicairkan dapat langsung dipergunakan oleh sekolah untuk membeli seluruh kebutuhan pembelajaran, seperti membangun sekolah, mengembangkan perpustakaan hingga meningkatkan kesejahteraan guru honorer. Pemerintah memberikan kewenangan 100 persen kepada pihak sekolah dalam menggunakan dana BOS, namun harus dipergunakan untuk keperluan sekolah dan bukan untuk pribadi.

Awal Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menyatakan bahwa virus COVID-19 telah masuk ke Indonesia dan sampai saat ini virus ini masih merebak di tengah masyarakat. Untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 maka masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan yang membuat aktivitas masyarakat menjadi terbatas. Akibat terhambatnya aktivitas masyarakat membuat perekonomian masyarakat menjadi menurun serta banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Pandemi COVID-19 juga berdampak besar terhadap pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran di sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena mengantisipasi gangguan ancaman dari pandemi COVID-19. Agar kegiatan pembelajaran masih dapat terus berjalan maka pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan yang salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan baik secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Perubahan kegiatan pembelajaran ini tentu bukan hal yang mudah. Banyak guru dan peserta didik yang mengalami kesulitan saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah belum meratanya penguasaan teknologi di kalangan pendidik atau guru sedangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam situasi seperti ini guru dituntut untuk bisa menguasai teknologi dan kreatif dalam menyusun media pembelajaran. Kesulitan belajar juga dialami oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena belum meratanya akses jaringan internet, mahalnya biaya kuota, gawai yang belum memadai, belum siapnya pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh, dan kesulitan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Pandemi COVID-19 juga memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Khususnya di Provinsi Bali yang sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pariwisata mengalami penurunan pendapatan bahkan kehilangan pekerjaan. Pemberlakuan kebijakan pemerintah terhadap pembatasan kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali menyebabkan lumpuhnya perekonomian masyarakat Bali. Penurunan pendapatan ini membuat masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup termasuk biaya sekolah dan biaya penunjang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring.

SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar merupakan sekolah swasta yang juga merasakan dampak yang begitu besar akibat pandemi COVID-19. Sekolah swasta adalah sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat, sehingga seluruh pendanaan operasional pendidikan utamanya dari masyarakat. SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar terakreditasi A, berlokasi di Jalan Raya Sesetan No.62 Denpasar Selatan dan telah berdiri sejak tahun 1964. SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar memiliki 63 tenaga pendidikan dan kependidikan dengan jumlah peserta didik keseluruhan pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 925 peserta didik. SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar telah terdata dalam Dapodik dan tercatat sebagai penerima dana BOS. Biaya operasional SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar bersumber dari pemerintah yaitu berupa dana BOS dan dari orang tua peserta didik yaitu berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).

Pada masa pandemi COVID-19 SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar mengalami penurunan pendapatan, 33% peserta didik mengalami kesulitan dalam pembayaran SPP bahkan beberapa orang tua juga meminta potongan dalam pembayaran SPP. Sebagian besar

kesulitan pembayaran SPP ini dikarenakan orang tua peserta didik bekerja disektor pariwisata. Pemerintah juga menghimbau jika dalam masa pandemi COVID-19 banyak masyarakat yang tidak sanggup membayar, maka dapat dikoordinasikan atau dimusyawarahkan antara yayasan, komite sekolah dan orang tua/wali peserta didik. Adapun dampak yang ditimbulkan akibat menurunnya pendapatan sekolah adalah sulitnya sekolah dalam memenuhi biaya operasional yang termasuk didalamnya kesulitan dalam pembayaran honor tenaga pendidik dan kependidikan.

Dalam penerimaan peserta didik baru SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar juga mengalami penurunan. Pada tahun pelajaran 2019/2020 SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar memiliki 32 rombongan belajar dan mengalami penurunan pada tahun pelajaran 2020/2021 menjadi 28 rombongan belajar. Selain disebabkan oleh semakin banyaknya sekolah negeri yang dibangun, hal ini juga disebabkan karena orang tua mengalami kesulitan dalam pembiayaan. Sedangkan besaran dana BOS yang diterima oleh sekolah adalah dihitung berdasarkan jumlah peserta didik.

Agar kegiatan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 tetap dapat berjalan dengan baik maka Kemendikbud Ristek berupaya membantu meringankan beban sekolah yaitu dengan melakukan penyempurnaan terhadap kebijakan penggunaan dana BOS melalui Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler, 2021. Kebijakan baru ini memberi fleksibilitas dan otonomi kepada para kepala sekolah untuk mengatur pemakaian dana BOS yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dari rumah di masa pandemi COVID-19. Kebijakan penggunaan dana BOS reguler hendaknya digunakan untuk mengakomodasi kebutuhan pembiayaan yang diperlukan oleh sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring.

Adanya fleksibilitas dalam penggunaan dana BOS pada masa pandemi COVID-19 ini bertujuan untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam pengalokasian dana BOS, memudahkan pihak sekolah dalam memberikan layanan proses pembelajaran daring secara maksimal, mengurangi beban orang tua dalam pembelian kuota internet peserta didik agar dapat digunakan untuk mengakses pembelajaran daring, namun dalam penggunaan dana BOS harus tetap mengikuti prinsip efisiensi yang artinya proses penggunaannya berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.

Pengelolaan dana BOS yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 dilakukan dengan prinsip fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Adapun komponen dalam penggunaan dana BOS reguler adalah untuk membiayai operasional penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang meliputi: a) Penerimaan peserta didik baru, b) Pengembangan perpustakaan, c) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, d) Pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran, e) Pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah; f) Pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan; g) Pembiayaan langganan daya dan jasa; h) Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah; i) Penyediaan alat multimedia pembelajaran; j) Penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi keahlian; k) Penyelenggaraan kegiatan dalam mendukung keterserapan lulusan; l) Pembayaran honor. Dalam komponen pembiayaan pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah dana BOS dapat digunakan untuk pembelian cairan atau sabun pembersih tangan, pembasmi kuman (disinfectant), masker atau penunjang kebersihan lainnya. Dalam komponen pembiayaan langganan daya dan jasa, dana BOS dapat digunakan untuk pembelian pulsa, paket data, serta layanan pendidikan daring berbayar bagi pendidik dan peserta didik.

Dalam komponen pembayaran honor pada masa penetapan status bencana alam atau non-alam yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah tidak lagi dibatasi maksimal 50% namun dapat menyesuaikan dengan kebijakan sekolah. Pembayaran honor dapat diberikan kepada guru yang berstatus bukan aparatur sipil negara, tercatat pada Dapodik, belum mendapatkan tunjangan profesi dan melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka atau pembelajaran jarak jauh. Juknis BOS Reguler ini berlaku hingga dicabutnya penetapan status kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19 oleh pemerintah pusat. Mengacu pada ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 6

Tahun 2021, maka sekolah yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh maupun sekolah yang tengah menjalankan pertemuan tatap muka terbatas, dapat memanfaatkan dana BOS Reguler yang diterima untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah di masa pandemi COVID-19.

SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar telah menerima dana BOS reguler selama masa pandemi Covid-19. Adapun dana BOS yang diterima telah masuk ke rekening sekolah melalui 3 tahapan yaitu tahap I bulan Maret sebesar 30% , tahap II bulan Mei sebesar 40%, serta tahap III pada bulan September sebesar 30%. Total dana yang diterima adalah sebesar Rp 1.754.070.000,00 (satu miliar tujuh ratus lima puluh empat juta tujuh puluh ribu rupiah) dan telah digunakan untuk kebutuhan operasional sekolah.

Implementasi program harus senantiasa di evaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi merupakan proses untuk menyediakan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk mencapai suatu tujuan (Agung & Koyan, 2020). Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak dapat dilihat efektivitasnya. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan didukung oleh data. Karenanya, evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decision maker*) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program.

Untuk dapat melihat efektivitas ketercapaian tujuan yang baik dalam program pendidikan di sekolah swasta khususnya di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar di masa pandemi COVID-19 terhadap penggunaan dana BOS maka perlu diadakan evaluasi. Hasil evaluasi akan memberikan informasi tentang ketercapaian dan bagaimana program tersebut mencapai kriteria yang telah ditentukan. Program dana BOS yang telah dilaksanakan di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar dievaluasi dengan menggunakan model CIPP yang terdiri dari empat komponen pokok yaitu *context, input, process, product*. Hasil kegiatan evaluasi akan dijadikan acuan pokok dalam menentukan keputusan yang akan diambil di akhir untuk menentukan keberlanjutan program setelah dilakukan revisi untuk mencapai tujuan, sasaran, serta alternatif lainnya, sehingga satuan pendidikan dapat menyusun program yang lebih baik. Penelitian tentang evaluasi penggunaan dana BOS juga dilakukan oleh (Albiy & Yahya, 2021; Hakim, 2020; Masruroh & Fitriani, 2021; Setiawati, 2019). Berdasarkan uraian di tersebut maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam penelitian "Evaluasi Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar Pada Masa Pandemi Covid-19".

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Kristen Harapan yang berlokasi di Jl. Raya Sesetan No.62 Denpasar Selatan. SMA Swasta Kristen Harapan telah terdaftar di Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan tercatat sebagai penerima dana BOS. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program yang berdasarkan pada analisis pendekatan evaluasi program yang fokus pada tahapan dan proses pelaksanaan suatu kegiatan. Penelitian ini menggunakan evaluasi program model CIPP (*context, input, process, dan product*) untuk menganalisis efektivitas penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa Pandemi COVID-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar yang meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Bendahara BOS, Kepala Tata Usaha, Kepala Perpustakaan, Guru, Tenaga Kependidikan, dan Komite Sekolah. Sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan (Werang, 2020). Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel penelitian dapat mewakili setiap warga sekolah yang ada di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar, yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Bendahara BOS, Tata Usaha, Guru dengan jumlah total 39 orang. penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner dengan menggunakan skala Likert 1-5. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menentukan efektivitas

pelaksanaan penggunaan dana BOS, skor mentah ditransformasikan ke dalam Z skor lalu ke T-Skor kemudian diverifikasi ke dalam Kuadran Glickman.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data terkait variabel Context, Input, Process dan Product pada penelitian ini diperoleh dari pendistribusian kuesioner kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Bendahara BOS, Tata Usaha, Guru dengan jumlah total 39 orang. Pembagian kuesioner ini berkaitan dengan penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa Pandemi COVID-19. Setelah data dari kuesioner terkumpul, kemudian dilakukan analisis data terhadap masing-masing variabel. Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, nilai rerata, simpangan baku, median, modus, histogram, dan kategorisasi masing-masing variabel untuk hasil kuesioner siswa, guru, dan pembimbing industri. Untuk memudahkan deskripsi masing-masing variabel, disajikan rangkuman statistik deskriptif seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. rangkuman statistik deskriptif Variabel Context, Input, Process, Product

No.	Statistik	Variabel			
		Context	Input	Proses	Product
1	Rata-rata	82,31	88,26	87,03	86,54
2	Median	80,00	84,00	87,00	82,00
3	Modus	78,00	82,00	80,00	80,00
4	Standar Deviasi	8,23	7,75	7,84	8,08
5	Varian	67,69	60,14	61,39	65,36
6	Rentangan	38,00	22,00	27,00	27,00
7	Skor Minimum	62,00	78,00	73,00	73,00
8	Skor Maksimum	100,00	100,00	100,00	100,00

Dalam analisis data mengenai tingkat efektifitas penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa Pandemi COVID-19, selain dilakukan analisis deskriptif kuantitatif univariat/kriteria ideal teoritik juga menggunakan analisis skor-T seperti disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Kuisiomer *Context, Input, Proses, Dan Product*

No.	Variabel	Frekuensi			Keterangan
		F(+)	F(-)	Hasil	
1	Context	19	20	-	Negatif
2	Input	19	20	-	Negatif
3	Proses	20	19	+	Positif
4	Product	19	20	-	Negatif
	Hasil			- - + -	Kurang Efektif

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak bahwa pada komponen *context* (-) > (+) sehingga menghasilkan - (kurang efektif), untuk komponen *input* (-) > (+) sehingga menghasilkan - (kurang efektif), untuk komponen proses (+) > (-) sehingga menghasilkan + (efektif), dan untuk komponen *product* (-) > (+) sehingga menghasilkan - (kurang efektif). Jadi secara keseluruhan menghasilkan (- - + -). Dengan demikian, jika di kelompokkan pada kuadran Glickman dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 kurang efektif.

Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu investasi yang mahal. Kesadaran masyarakat untuk menanggung biaya pendidikan pada hakekatnya akan memberikan suatu kekuatan pada masyarakat untuk bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai sarana penting pembentuk manusia di masa depan yang dalam operasionalnya tidak dapat dilepaskan dari unsur pembiayaan. Sumber pembiayaan pendidikan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu dari pembiayaan pemerintah dan dari pembiayaan masyarakat (Mulya & Rahaju, 2021).

SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar merupakan lembaga pendidikan swasta yang sumber pembiayaannya diperoleh dari SPP dan dana BOS. SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar telah menerima dana BOS reguler selama masa pandemi Covid-19. Adapun dana BOS yang diterima telah masuk ke rekening sekolah melalui 3 tahapan yaitu tahap I bulan Maret sebesar 30%, tahap II bulan Mei sebesar 40%, serta tahap III pada bulan September sebesar 30%. Total dana yang diterima adalah sebesar Rp 1.754.070.000,00 (satu miliar tujuh ratus lima puluh empat juta tujuh puluh ribu rupiah). Dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar di kelola oleh tim BOS SMA Kristen Harapan yang terdiri dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, bendahara BOS, perwakilan guru, ketua komite, perwakilan orang tua, operator dapodik, wakil kepala sekolah bagian saran dan prasarana, kepala tata usaha dan bendahara sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19, ditemukan bahwa efektivitas penggunaan dana BOS ini tergolong kurang efektif (---). Ditinjau dari masing-masing komponen dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan dana BOS di SMAS Kristen Harapan Denpasar, menghasilkan temuan bahwa komponen *context* ditemukan pada kategori kurang efektif (-), komponen *input* kurang efektif (-), komponen proses efektif (+), dan komponen *product* kurang efektif (+).

Pada komponen *context*, kurang efektifnya penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19, dilihat dari jawaban responden pada instrument yang disebarkan pada komponen *context*, yaitu dari 9 butir instrumen dimana 3 butir instrumen memiliki arah komponen negatif serta 6 butir instrumen memiliki arah komponen positif. Hal ini dapat disampaikan bahwa 50% dana BOS yang dapat digunakan untuk pembayaran honor selama masa pandemi COVID-19 belum sepenuhnya digunakan sebagai pembayaran honor. Dana BOS juga belum mampu meningkatkan kompetensi tenaga pendidik saat berada pada masa pandemi Covid-19. Serta terdapat beberapa siswa yang belum mendapatkan keringan biaya sekolah melalui dana BOS. Hal ini disebabkan karena dana BOS yang diterima oleh SMAS Kristen Harapan masih terlalu sedikit.

Pada komponen *input*, kurang efektifnya penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19, dilihat dari jawaban responden pada instrument yang disebarkan pada komponen *input*, yaitu dari 9 butir instrumen dimana 4 butir instrumen memiliki arah komponen negative serta 5 butir instrumen memiliki arah komponen positif. Hal ini dapat disampaikan bahwa tim pengelola dana BOS belum sepenuhnya memahami petunjuk teknis pengelolaan dana BOS. Sekolah belum memiliki fasilitas penunjang dalam mengelola dana BOS. Sekolah belum melakukan pemutakhiran Dapodik yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini menyebabkan sering terjadinya kekeliruan terhadap yang dianggarkan dengan yang direalisasikan.

Pada komponen proses, efektifnya penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19, dilihat dari jawaban responden pada instrument yang disebarkan pada komponen proses, yaitu dari 11 butir instrumen dimana 5 butir instrumen memiliki arah komponen negative serta 6 butir instrumen memiliki arah komponen positif. Hal ini dapat disampaikan bahwa pengelolaan dana BOS telah dilakukan secara transparansi oleh tim BOS Sekolah. Kepala sekolah yang juga merupakan penanggung jawab dalam pengelolaan dana BOS telah mengawasi pengelolaan dana BOS dengan baik. Dana BOS telah digunakan dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan dana BOS. Tim pengelola dana BOS di SMAS Kristen Harapan mampu mempertanggung jawabkan apabila terjadi penyalahgunaan anggaran. Tim pengelola dana BOS juga mampu menunjukkan laporan hasil kegiatan serta mampu menunjukkan data-data laporan keuangan.

Pada komponen *product*, kurang efektifnya penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19, dilihat dari jawaban responden pada instrument yang disebarkan pada komponen *product*, yaitu dari 9 butir instrumen dimana 5 butir instrumen memiliki arah komponen negatif serta 4 butir instrumen memiliki arah komponen positif. Hal ini dapat disampaikan bahwa tim pengelola dana BOS di SMA Kristen Harapan belum mampu menggunakan aplikasi RKAS dengan baik untuk pelaporan realisasi dana BOS. Dana BOS yang telah diterima oleh SMA Kristen Harapan belum mampu

memotivasi guru dalam pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan pada masa pandemi Covid-19. Dana BOS yang diterima oleh SMA Kristen Harapan belum mampu memotivasi guru dan siswa dalam mengikuti perlombaan pada masa pandemi Covid-19. Dana BOS yang diterima oleh SMA Kristen Harapan belum mampu mengurangi beban orang tua dalam biaya pendidikan khususnya di masa pandemi Covid-19. Dana BOS yang diterima oleh SMA Kristen Harapan belum mampu mengurangi beban sekolah dalam pembayaran honor guru selama masa pandemi Covid-19.

Kendala-kendala dalam pelaksanaan penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 dapat penulis paparkan sebagai berikut. (1) Sistem penyusunan RKAS dengan menggunakan aplikasi masih dirasa kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena pada aplikasi masih sering terjadi eror. Pilihan untuk uraian penggunaan dana BOS juga masih kurang lengkap. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan penggunaan dana BOS antara yang dianggarkan dengan yang dilaporkan. (2) Dana BOS yang diterima oleh SMA Swasta Kristen Harapan masih sering mengalami keterlambatan. Keterlambatan pencairan dana mengakibatkan proses pembelajaran sedikit terlambat karena belum adanya dana yang digunakan untuk membiayai keperluan-keperluan dalam proses pembelajaran tersebut. Pihak sekolah juga sering melakukan peminjaman dana terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak. (3) Anggaran dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan selama masa pandemi Covid-19 hanya mencukupi untuk pembayaran honor, pembelian paket data dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah sehingga masih belum mencukupi untuk kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan pelayanan pendidikan khususnya kegiatan ekstrakurikuler. (4) Sistem penyusunan laporan pertanggung jawaban masih dirasa sedikit rumit. Hal ini mengakibatkan terjadinya kekeliruan dan keterlambatan dalam penyusunan laporan.

#### *Upaya meningkatkan efektifitas penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 dilihat dari komponen Context, Input, Process, dan Product*

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 tergolong kurang efektif dilihat dari komponen *context*. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pada komponen *context* adalah: (1) tim pengelola dana BOS hendak mendapatkan pelatihan sebelum Menyusun RKAS, (2) Kepala sekolah hendaknya menghimbau seluruh guru dan orang tua siswa untuk memahami petunjuk teknis penggunaan dana BOS, (3) tim pengelola dana BOS hendaknya lebih aktif dalam mensosialisasikan RKAS yang telah dibuat kepada seluruh guru dan orang tua yang ada di SMA Kristen Harapan agar RKAS yang telah disusun merupakan hasil pemikiran dan kepentingan bersama.

Selanjutnya pada komponen *input* tergolong kurang efektif dilihat dari komponen *input*. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pada komponen *input* adalah: (1) tim pengelola dana BOS sekolah harus lebih memahami petunjuk teknis pengelolaan dana BOS Reguler sehingga dana BOS dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan tepat sasaran sesuai dengan yang tertuang dalam juknis pengelolaan dana BOS, (2) Operator sekolah juga harus lebih sering dan lebih cepat dalam pemutakhiran data ke dapodik sehingga kesalahan-kesalahan dalam penyusunan RKAS dapat dihindari.

Pada komponen *Process* menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 tergolong efektif dilihat dari komponen proses. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pada komponen *input* adalah: (1) Kepala Sekolah harus lebih memperhatikan pengelolaan dana BOS agar dana BOS dapat digunakan dengan baik sesuai dengan yang terdapat dalam juknis penggunaan dana BOS, (2) tim pengelola dana BOS harus lebih berhati-hati penyusunan laporan agar terhindar dari kesalahan dan ketidaksesuaian dalam penggunaan dana BOS, (3) tim pengelola dana BOS sebaiknya lebih disiplin dalam mendokumentasikan setiap pembelian dengan menggunakan dana BOS agar lebih mudah dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS.



Pada komponen *product* menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 tergolong kurang efektif dilihat dari komponen *product*. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pada komponen *product* adalah: (1) tim pengelola dana BOS sekolah sebaiknya mendapatkan pelatihan lebih lanjut dalam menggunakan aplikasi RKAS. Hal ini dilakukan agar memudahkan tim pengelola dana BOS dapat lebih mudah dan lebih cepat saat melakukan pelaporan, (2) dana BOS yang telah diterima oleh SMA Kristen Harapan pada masa pandemi COVID-19 sebaiknya lebih dialokasikan untuk kepentingan peningkatan kompetensi hal ini dilakukan agar mampu memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi khususnya terhadap perubahan yang terjadi akibat pandemi COVID-19, (3) dana BOS yang diterima oleh SMA Kristen Harapan pada masa pandemi COVID-19 hendaknya diberikan secara adil kepada seluruh siswa agar mampu mengurangi beban orang tua khusus dalam biaya pendidikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut; (1) Pelaksanaan penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 yang ditinjau dari *context* tergolong kurang efektif, (2) Pelaksanaan penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 yang ditinjau dari *input* tergolong kurang efektif, (3) Pelaksanaan penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 yang ditinjau dari proses tergolong efektif, (4) Pelaksanaan penggunaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 yang ditinjau dari *product* tergolong kurang efektif., (5) Hasil evaluasi secara bersama-sama terhadap pelaksanaan dana BOS di SMA Swasta Kristen Harapan Denpasar pada masa pandemi COVID-19 dilihat dari aspek *context*, *input*, *process* dan *product* diperoleh hasil kurang efektif (- - + -).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G., & Koyan, I. W. (2020). *Evaluasi Program Pendidikan*. Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha.
- Albiy, R., & Yahya, Y. (2021). Efektifitas Penggunaan Dana BOS di MTs Swasta pada Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2277–2286. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/794>
- Hakim, D. R. (2020). EVALUASI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) MENENGAH KEJURUAN (Studi Komparatif pada SMK Negeri dan Swasta di Provinsi Banten). *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 17(1), 11–23. <https://doi.org/10.25134/equi.v17i01.ABSTRACT>
- Masruroh, M., & Fitriani, S. (2021). Evaluasi Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Smk Ypk Kesatuan Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 551. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.551-562.2021>
- Mulya, M. H. W., & Rahaju, T. (2021). Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Surabaya. *Publika*, 9(3), 181–194. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p181-194>
- Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler, Pub. L. No. 6 (2021).
- Setiawati, S. (2019). Evaluasi Prosedur Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah ( BOS ) Dalam Menilai Efektifitas Dana Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Auladi Depok. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4(2), 60–79.
- Werang, B. R. (2020). *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo, Edi., D., & Fuadi, A. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Riau: DOTPLUS Publisher.